

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI DI DESA LONG SULIT
KECAMATAN MENTARANG HULU
KABUPATEN MALINAU**

SUPIAN

Abstrak

Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Desa Long Sulit Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau. Di bawah bimbingan Ibu Dr. Fajar Apriani, S. Sos., M.Si. dan Bapak Dr. Enos Paselle, S. Sos., M.AP.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) dan mengidentifikasi faktor-faktor penghambatnya.

Fokus penelitian yang meliputi: partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan pembangunan, dan hambatan-hambatan masyarakat dalam berpartisipasi pada pelaksanaan PNPM Mandiri. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian pustaka, penelitian lapangan observasi, wawancara, penelitian dokumen. Alat analisis yang digunakan adalah model interaktif.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan partisipasi masyarakat Desa Long Sulit dalam pelaksanaan PNPM Mandiri masih belum maksimal karena masyarakat masih belum bisa sepenuhnya terlibat pada pelaksanaan program. Pada proses perencanaan masyarakat ikut berpartisipasi dengan melibatkan diri dalam pelaksanaan Musrembangdes namun masyarakat belum bisa terlibat dalam penentuan keputusan, kemudian pada pelaksanaan masyarakat masih sebatas menikmati hasil yang diperoleh dari PNPM Mandiri, dan masih terdapat nya hambatan-hambatan masyarakat dalam berpartisipasi baik internal yang menyangkut masih terbatasnya sumberdaya manusia dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat, tingkat perekonomian masyarakat masih rendah dan kebiasaan masyarakat yang lebih mengutamakan untuk mencari nafkah dari pada memikirkan masalah pembangunan. Kemudian hambatan eksternal yang meliputi proses pencairan dana yang seringkali terlambat / tidak tepat waktu, belum ada nya pelimpahan kewenangan mengenai pelaksanaan PNPM Mandiri dari Pemerintah Kabupaten kepada Pemerintah Desa dan lemahnya pembinaan pemerintah dalam pelaksanaan PNPM Mandiri.

Kata Kunci: PNPM, Partisipasi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat melalui Intruksi Presiden Nomor 54 Tahun 2005 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan. PNPM Mandiri bukan hanya diperuntukkan pada aksesibilitas pembangunan infrastruktur tetapi juga diberikan dalam bentuk modal usaha yang mempunyai orientasi pada perbaikan dan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Program tersebut selain bertujuan mengatasi kemiskinan juga untuk mengurangi tingkat pengangguran, baik pembangunan infrastruktur maupun pembangunan dalam bidang ekonomi.

Program pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai program pemberdayaan masyarakat terbesar di tanah air. Dalam pelaksanaannya program ini memusatkan kegiatan bagi masyarakat yang paling miskin di wilayah pedesaan (terlebih lagi di daerah perbatasan). Program ini menyediakan fasilitas pemberdayaan masyarakat kelembagaan lokal, pendamping, pelatihan, serta dana Bantuan Langsung untuk Masyarakat (BLM) secara langsung.

PNPM Mandiri ini berada di bawah binaan Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) serta didukung dengan pembiayaan yang berasal Alokasi Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan pinjaman / hibah luar negeri yang sejumlah lembaga pemberi bantuan di bawah koordinasi Bank Dunia.

Pelaksanaan PNPM mandiri diharapkan menjadi salah satu program yang mampu menanggulangi kemiskinan masyarakat yang ada di pedesaan / perbatasan dan diharapkan para pengambil kebijakan, baik yang di pusat, maupun di daerah berkomitmen tinggi untuk melaksanakan program tersebut, sehingga apa yang dicita-citakan dari program tersebut dapat tercapai dan dirasakan langsung oleh masyarakat.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Desa Long Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau”.

Rumusan Masalah

Agar sasaran penelitian ini lebih terarah, perlu adanya rumusan masalah yang terinci sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri di Desa Long Sulit Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri di Desa Long Sulit Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau ?

METODE PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka yang jadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri di Desa Long Sulit Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau.

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat partisipasi dalam PNPM Mandiri di Desa Long Sulit Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau

Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis memberi kontribusi keilmuan tentang pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan program PNPM Mandiri dalam pembangunan berupa sumbangsih bagi kajian administrasi negara
2. Secara praktis, memberikan bahan masukan kebijakan kepada pemerintah Kabupaten Malinau dan kelompok kepentingan lainnya tentang pemberdayaan, peran aktif masyarakat dalam (PNPM) Mandiri dan proses pembangunan yang akan datang.

KERANGKA DASAR TEORI

Partisipasi

Partisipasi berasal dari kata Bahasa Inggris, “*participation*”, yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi.

Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Davis (dalam Nikmatullah, 1991 : 2) yang menyatakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan pikiran dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang memberikan semangat untuk menyokong kepada tujuan-tujuan kelompok dan mengambil bagian tanggungjawab untuk kelompok itu sendiri.

Partisipasi adalah suatu proses dimana sebagai pelaku dapat mempengaruhi serta membagi wewenang dalam menentukan inisiatif-inisiatif pembangunan. Partisipasi adalah kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah dalam merencanakan, melestarikan, melaksanakan, dan mengembangkan hasil pembangunan (Soetrisno, 1995:214).

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan berarti masyarakat sebagai pemeran utama mulai dari perencanaan, pengolahan sampai dengan pengawasan dengan evaluasi, sehingga pada akhirnya masyarakat merasa memiliki terhadap berbagai program pembangunan yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. (Hikmat, 2001: 11)

Pusic dalam Aristo (2004:296) mengemukakan bahwa perencanaan tanpa menghitung partisipasi masyarakat akan merupakan perencanaan di atas kertas. Berdasarkan pandangannya, partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam pembangunan di desa dapat dilihat dari dua hal, yaitu

a. Partisipasi dalam perencanaan

Konsep dari perencanaan pembangunan yang berasal dari bawah (*bottom up planing*) yang telah diterapkan dalam kegiatan Musrimbangdes (Musyawarah Pembangunan Desa), rapat LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) tingkat kecamatan, Rekorbang (Rapat Koordinasi Pembangunan) kini belum dilaksanakan secara optimal.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi dalam pembangunan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang material, atau informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.

Istilah partisipasi sekarang ini menjadi kata kunci dalam setiap program pembangunan masyarakat, seolah-olah menjadi “modal baru” yang harus melekat pada setiap rumusan kebijakan dan proposal proyek.

Penghalang partisipasi itu dilandasi adanya pengertian bersama dan adanya pengertian tersebut adalah karena diantara orang-orang itu saling berkomunikasi, dan saling berinteraksi (Asnigari, 2001:29). Dalam menggalang peran serta semua pihak itu diperlukan, terciptanya suasana yang bebas atau demokrasi, dan terbinaanya kebersamaan.

Menurut Slamet (2003:8) mengatakan bahwa partisipasi mencatat ada tiga konsep partisipasi.

- a. Partisipasi politik, *political participation* lebih berorientasi “mempengaruhi” dan menduduki wakil rakyat dalam lembaga pemerintah ketimbang partisipasi aktif dalam proses pembangunan.
- b. Partisipasi sosial, *social participation* ditempatkan sebagai *beneficiary* atau pihak di luar proses pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan dalam semua tahapan siklus proyek pembangunan dari evaluasi kebutuhan sampai penelitian, implementasi, pemantauan dan evaluasi.
- c. Partisipasi warga, *citizen participation / citizenship* menekankan pada partisipasi langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka partisipasi dapat memperlancar proses pembangunan, baik menyangkut kepentingan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung, yang menyentuh kehidupan masyarakat.

Hubungan Partisipasi Masyarakat dengan Pemberdayaan

Partisipasi dan pemberdayaan merupakan dua konsep yang saling berkaitan. Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat diperlukan upaya berupa pemberdayaan. Masyarakat yang dikenal “tidak berdaya” perlu untuk dibuat ‘berdaya’ dengan menggunakan berbagai model pemberdayaan. Dengan proses pemberdayaan ini diharapkan partisipasi masyarakat akan meningkat. Partisipasi yang lemah dapat disebabkan oleh kekurangan kapasitas perlu dilakukan. Pemberdayaan yang memiliki arti sangat luas tersebut memberikan keluasaan dalam pemahaman dan juga pemilihan model pelaksanaannya sehingga variasi di tingkat lokalitas sangat memungkinkan terjadi.

Faktor-faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Menurut Sutrisno dalam Suyatno (2003:56-57) mengungkapkan beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu; pertama, belum ada satu kesepahaman konsep partisipasi oleh pihak perencana dan pelaksana pembangunan.

Teori Program

PNPM Mandiri merupakan program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Program ini merupakan pengembangan dari program kecamatan (PPK) yang terdahulu. Visi PNPM Mandiri Pedesaan adalah tercapainya kesejahteraan dengan terpenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan yaitu mampu mengorganisir sumberdaya yang ada di lingkungannya, serta mengelola sumberdaya tersebut untuk mengatasi kemiskinan (Badan Keswadayaan Masyarakat, 2008: 4).

Sesuai dengan visi tersebut maka misi PNPM dijabarkan sebagai berikut:

- a. Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya;
- b. Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif;
- c. Pengefektifan fungsi dan peran pemerintah lokal;
- d. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat;
- e. Pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan (Badan Keswadayaan Masyarakat, 2008: 4)

Tujuan Umum PNPM Mandiri

Tujuan umum PNPM Mandiri adalah meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan yang mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengolahan pembangunan. Kemudian tujuan tersebut diuraikan secara lebih khusus lagi oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (2008: 6) sebagai berikut :

- a. Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin atau kelompok perempuan, dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan;
- b. Melembagakan pengolahan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumberdaya lokal;
- c. Mengembangkan kapasitas pemerintah desa dalam memfasilitasi pengolahan pembangunan
- d. Menyediakan sarana prasarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan masyarakat;
- e. Melembagakan pengolahan dana bergulir ;
- f. Mendorong terbentuk dan berkembangnya Badan Kerja Sama Antar Desa.
- g. Mengembangkan kerjasama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan pedesaan.

Definisi Konsepsional

Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri adalah keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan yang sesuai dengan aspirasi dari masyarakat. Untuk suatu perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan menuju arah yang lebih baik melalui kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif kualitatif juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fenomena yang terjadi di tengah masyarakat atau kelompok orang atau gejalanya (Richie, 2005:6).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian akan sangat bermanfaat bagi pembatasan objek kajian dan perumusan indikator-indikator yang akan teliti dan dianalisis. Manfaat lain adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya atau melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan. Fokus penelitian sangat menentukan proses penelitian, yakni data mana yang akan diperlukan dan mana yang tidak. Moleong (1990:40) mengatakan bahwa penetapan fokus penelitian berfungsi untuk mengklasifikasikan data dengan menggunakan kriteria yang eksklusif dan inklusif terhadap suatu informasi yang ada di lapangan. Dengan mengikuti pengertian ini adapun fokus penelitian yang ditetapkan oleh penulis, sebagai berikut :

1. Partisipasi Masyarakat dalam PNPM Mandiri :
 - a. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan pembangunan yang bersumber dari aspirasi masyarakat
 - b. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan program pembangunan yang ada di Desa Long Sulit
2. Hambatan-hambatan partisipasi masyarakat di Desa Long Sulit Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau.

Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informasi sebagai sumber untuk memperoleh data. Informasi diperoleh dari data primer maupun data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari informasi sedangkan data sekunder diperoleh dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian.

Informan yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perangkat Desa, yakni (Kepala Desa).
- b. Rukun Tetangga RT
- c. Masyarakat dan tokoh masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, setelah menyelesaikan dengan kondisi yang ada di lapangan, maka penulis menggunakan beberapa cara yaitu, diantaranya:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Pemanfaatan pustaka sebagai sarana dalam pengumpulan data, dengan mempelajari buku-buku sebagai bahan referensi bagi penyusunan proposal penelitian.

2. Penelitian lapangan (*Fied Work Reseach*)

Penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu :

a. Observasi

Yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung atas objek penelitan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab terhadap informan untuk memperoleh data dan informasi tentang partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri di Desa Long Sulit Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau.

c. Penelitian Dokumen

Pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan PNPM Mandiri.

Analisis Data

Dalam teknik penulisan penelitian berupaya menggambarkan atau melukiskan serta menjabarkan tentang data dari fakta mengenai objek penelitian tanpa memberikan hipotesis, maka analisis dari penulisan dapat dikategorikan deskriptif kualitatif. Dengan penulisan data yang bersifat deskriptif kualitatif maka dapat digunakan analisis data dengan metode interaktif seperti dijelaskan pada gambar berikut:

1. Pengumpulan data

Merupakan kegiatan awal yang berupa mengumpulkan data mentah dari suatu penelitian, pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan beberapa cara melalui observasi, dokumentasi, wawancara, perekaman.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Merupakan tahapan berupa menguraikan data yang telah tersusun dengan cara tertentu agar dapat lebih mudah memahami data.

4. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu proses kegiatan yang terakhir dilakukan dalam kegiatan analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kondisi Geografis

Desa Long Sulit merupakan desa yang terletak di Kecamatan Mentarang Hulu, Kabupaten Malinau. Memiliki luas wilayah $\pm 1584.77 \text{ M}^2$. Kondisi Desa Long Sulit memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut $\pm 1.400 \text{ M}$, termasuk topografi daratan rendah dan tinggi, suhu udara rata-rata $36-55 \text{ C}^\circ$.

Adapun batas-batas wilayah Desa Long Sulit adalah :

1. Batas Utara : Desa Long Berang

2. Batas Barat : Desa Nansarang

3. Batas Timur : Desa Long Liku
4. Batas Selatan : Desa Semamu

Selain itu, jarak dari pusat pemerintah Kecamatan Mentarang Hulu ke Desa Long Sulit yaitu memiliki jarak tempuh 2 Km, sedangkan jarak dari Ibukota Kabupaten Malinau ke Desa Long Sulit, Kecamatan Mentarang Hulu yaitu memiliki jarak tempuh 130 Km. Jalan satu-satunya yang menghubungkan Desa Long Sulit Kecamatan Mentarang Hulu yaitu menggunakan transportasi sungai (*longboat*) melewati giram-giram yang sangat berbahaya. Waktu yang digunakan dalam perjalanan menuju Desa Long Sulit dari ibukota Kabupaten Malinau kurang lebih ± 7 (tujuh jam) perjalanan.

Kependudukan

Masyarakat Desa Long Sulit mayoritas adalah dari suku Dayak Lundayeh. Berdasarkan sumber data dari monografi Desa Long Sulit tahun 2013, jumlah penduduk yang berada di Desa Long Sulit Kecamatan Mentarang Hulu yaitu 1.215 orang, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 630 orang dan jumlah penduduk perempuan adalah 585 orang. Jumlah Kepala Keluarga di Desa Long Sulit adalah 242 KK (Kepala Keluarga), dan memiliki 4 RT (Rukun Tetangga).

Penduduk Desa Long Sulit tergolong masyarakat homogen dimana penduduknya terdiri dari satu suku, yaitu suku Dayak Lundayeh.

Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Long Sulit sebagian besar adalah Petani dan Pencari Gaharu.

Penyajian Data Hasil Penelitian

Penyajian data penelitian merupakan presentasi deskripsi data yang dikumpulkan setelah melalui suatu analisis seperti proses penyederhanaan (dari data banyak diedit sehingga mudah dipahami dan sistematis).

Partisipasi Masyarakat dalam PNPM Mandiri

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis sajikan data tentang partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri:

Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan PNPM Mandiri

Bahwa dalam penelitian ini, penulis mengkajikan partisipasi masyarakat dalam perencanaan PNPM Mandiri dari penelitian.

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan PNPM Mandiri

Dalam kegiatan pembangunan masyarakat menentukan prioritas pembangunan yang telah diusulkan di dalam musyawarah bersama.

Hambatan-hambatan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan PNPM Mandiri di Desa Long Sulit kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau

Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan PNPM Mandiri di Desa Long Sulit tidak terlepas dari hambatan-hambatan masyarakat dalam berpartisipasi tersebut timbul persoalan yang ada di dalam pelaksanaan PNPM Mandiri baik secara internal maupun eksternal.

Hambatan internal

Selama pelaksanaan PNPM Mandiri di Desa Long Sulit Kecamatan Mentarang Hulu terdapat hambatan-hambatan masyarakat dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan PNPM Mandiri, hambatan internal atau yang berasal dari masyarakat, dalam pelaksanaan program ini masalah sumberdaya manusia,

Hambatan Eksternal

Hambatan-hambatan eksternal atau hambatan dari luar masyarakat yang menghambat masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan PNPM Mandiri.

Pembahasan

Dalam sub bab ini penulis akan membahas dan menguraikan bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan serta faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri di Desa Long Sulit.

Partisipasi Masyarakat dalam PNPM

Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan PNPM Mandiri

Sesuai dengan data dan fokus penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam perencanaan yang terdapat pada sub bab sebelumnya, penulis dapat membahas sebagai berikut :

Proses merupakan cara atau metode bagaimana sesungguhnya sumber-sumber yang tersedia atau dapat diubah untuk memperoleh suatu hasil yang lebih baik.

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan PNPM Mandiri

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PNPM Mandiri adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan sebuah pembangunan.

Hambatan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan PNPM Mandiri

Hambatan internal partisipasi masyarakat Desa Long Sulit dalam pelaksanaan PNPM Mandiri sesuai dengan data yang diperoleh penulis yaitu:

- a. Masih terbatasnya sumberdaya manusia dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang pembangunan.
- b. Tingkat perekonomian masyarakat yang masih rendah.
- c. Kebiasaan masyarakat yang lebih mengutamakan mencari nafkah daripada memikirkan masalah pembangunan.

Hambatan masyarakat dalam berpartisipasi pada pelaksanaan PNPM Mandiri selain masalah internal juga ada dari kondisi eksternal yakni hambatan yang berasal dari luar masyarakat, antara lain :

- a. Proses pencairan dana pembangunan yang seringkali terlambat tidak tepat waktu.
- b. Belum adanya pelimpahan kewenangan mengenai pelaksanaan PNPM Mandiri dari Pemerintah Kabupaten kepada Pemerintah Desa.
- c. Lemahnya pembina Pemerintah Kabupaten dalam pelaksanaan PNPM Mandiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Pemberdayaan Masyarakat di Desa Long Sulit belum optimal, hal ini disebabkan karena dinilai Pemerintah Kecamatan masih belum transparan mengenai penggunaan dana PNPM Mandiri, terhadap masyarakat di Desa Long Sulit Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten malinau.
2. Partisipasi Masyarakat Desa Long Sulit dalam perencanaan PNPM Mandiri masih berada pada tingkat konsultasi, dimana masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan walau tingkat kehadirannya belum maksimal. Namun keterlibatan dalam mengusulkan usulan belum adanya jaminan sepenuhnya akan digunakan.
3. Partisipasi masyarakat Desa Long Sulit dalam pelaksanaan PNPM Mandiri telah dilakukan dalam bentuk memberikan tenaga, gotong-royong, ide atau gagasan dalam pelaksanaan PNPM Mandiri, tetapi masih sangat terbatas. Partisipasi dalam tingkat ini difungsikan sebagai komunikasi satu arah dan tidak terbuka kesempatan untuk bernegosiasi dan mengatakan pendapat. Hal sesuai dengan teori anrstein yang dibahas pada bab sebelumnya. Sebab pada umumnya sumberdaya manusia yang dimiliki masyarakat Desa Long Sulit masih sangat rendah.
4. Hambatan yang ditemui pada partisipasi masyarakat Desa Long Sulit dalam pelaksanaan PNPM Mandiri terdiri atas hambatan internal antara lain masih terbatasnya kualitas sumberdaya manusia dan pengetahuan, tingkat perekonomian masyarakat masih rendah dan kebiasaan masyarakat yang lebih mengutamakan mencari nafkah daripada memikirkan masalah pembangunan. Kemudian hambatan eksternalnya antara lain proses pencairan dana pembangunan yang seringkali terlambat, belum adanya pelimpahan kewenangan mengenai pelaksanaan PNPM Mandiri dari Pemerintah Kabupaten kepada Pemerintah Desa dan lemahnya pembinaan dari Pemerintah Kabupaten dalam pelaksanaan PNPM Mandiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan penulis di lapangan maka diberikan saran-saran agar partisipasi masyarakat Desa Long Sulit dapat lebih maksimal, hendaknya dilakukan hal-hal berikut ini :

1. Para Ketua RT harus dapat lebih proaktif dalam menghimpun usulan warga tentang pembangunan melalui rapat tingkat RT.

2. Pemerintah Desa membuat surat pemberitahuan kepada RT jauh hari sebelumnya mengenai Musrembangdes.
3. Pemerintah Desa perlu menyampaikan usulan pada Pemerintah Kabupaten agar dapat memberikan kewenangan yang lebih besar bagi masyarakat Desa Long Sulit untuk bisa menentukan keputusan mereka sendiri karena dengan keputusan pelaksanaan program ini ada pada tingkat desa masyarakat bisa lebih berpartisipasi.
4. Pemerintah Desa perlu mengusulkan pada Pemerintah Kabupaten untuk dapat mensosialisasikan pentingnya partisipasi masyarakat dalam Musrembangdes dalam rangka pelaksanaan pembangunan, termasuk petunjuk teknis pelaksanaan musyawarah melalui penyuluhan atau dialog yang melibatkan tokoh masyarakat sampai pada masyarakat yang paling bawah atau yang pendidikan kurang, agar masyarakat memahami PNPM Mandiri.
5. Pemerintah Kecamatan hendaknya lebih transparan atas penggunaan dana atau lain sebagainya agar masyarakat tidak bersikap apatis atas pelaksanaan PNPM Mandiri, termasuk membenahi aspek ketepatan waktu pencairan dana pembangunan.
6. Pemerintah Kabupaten hendaknya melaksanakan pelatihan khusus bagi para ketua RT agar mampu menunjang pelaksanaan PNPM Mandiri sebagai pembinaan bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abidin, Said Zainal. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat* 1375 *Intervensi Komunikasi: Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Adisasmita, Raharjo, 2008. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Aristo, D.A 2004. *Rejuvinasi Peran Perencanaan dalam Pembangunan Menghadapi Era Perencanaan Partisipatif "Sebuah Tahapan Awal dalam Pembentukan Kultur Masyarakat Partisipatif"*. Disampaikan dalam : Seminar Tahunan ASPI (Asosiasi Sekolah Perencana Indonesia) Universitas Brawijaya, Malang Juli 2004.
- Asnigari, P.S. 2001. *Peran Agen Pembaharuan / Penyuluh dalam Usaha Memberdayakan (Empowerment) sumberdaya Manusia Pengelola Agribisnis*. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Kaho, 2003. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi*. Bandung : Refika Aditama.
- Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) PNPM Mandiri Bogor. 2008 Bogor : Pusamandiri.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif ; Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.

- Mulyadi, Muhammad. 2009. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung : Nadi Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nikmatullah, Dewangga. 1991. *Partisipasi Pemimpin Desa dalam Pembinaan Kelompok Tani di Rawa Sragi Lampung Selatan*. Balai Penelitian Universitas Lampung. Volume 2 Nomor 8.
- Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. Jakarta : UM-Press.
- Slamet, M. 2003. *Membentuk Pola Prilaku Manusia Pembangunan*. Bogor : IPB Press.
- Soetrisno, Loekman. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta : Kanisius.
- Syafiie, 2005. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Alfabeta.
- Prijono, OS AMW Pranarka. 1996. *Pemberdayaan; Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Bandung : Bayumedia Publishing.
- Winarno, Surachmat. 2000. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung : Tarsito.